

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mengembangkan proses perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut seperti dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Sari (2016:161) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan maka suatu bangsa akan maju. Pendidikan mempunyai peran yang andil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia yang sejalan dengan perkembangan zaman. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku, baik, intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Gurudiharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental. Guru dituntut memiliki keterampilan dalam memilih metode yang tepat, yang memungkinkan berlansung proses pembelajaran efektif sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Menurut Sari (2016:162) menyatakan bahwa :

“Guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan akibat kemajuan ilmu dan teknologi sehingga perlu mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri sehingga mampu menerapkan pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). {Susanto, 2013:137} “mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah”.

Dalam proses pembelajaran guru harus melibatkan siswa secara langsung dan pembelajaran berpusat kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat melibatkan siswa secara langsung yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model

pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Istarani (2012:92), Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

“Model *Snowball Throwing* merupakan Rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok”.

Namun pada kenyataannya guru masih menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab yang disebut dengan model pembelajaran konvensional. Mardini (2008:9), mengatakan “saat pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang demikian ditandai dengan peran dominan pada guru, peserta didik dipandang sebagai obyek dan belajar diartikan sebagai *transper of knowledge*”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin 13 November 2017 kelas IIIB dan hari kamis 16 November 2017 dikelas IIIA SDN 2 Tanjung Gadang, diperoleh gambaran pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Dalam penyampaian materi guru cenderung menggunakan metode ceramah. Pemakaian metode ini mengakibatkan siswa tidak memperhatikan guru, sehingga kondisi kelas menjadi monoton karena pembelajaran hanya berpusat kepada guru.

Ketika proses pembelajaran, peneliti melihat guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, penugasan, dan Tanya jawab sehingga membuat siswa kurang aktif dalam bertanya. Hal ini dapat dilihat dari

siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena guru tidak pernah memacu siswanya untuk bertanya. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan nilai Ujian semester I tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPS yang peneliti peroleh dari wali kelas IIIA dengan guru ibu Hj. Amrida, S.Pd dan IIIB dengan guru ibu Yesi Febriyenti, S.Pd SDN 2 Tanjung Gadang, Persentase ketuntasan belajar siswa IPS siswa kelas III sangat rendah. Rendahnya nilai ujian semester I pada mata pelajaran IPS disebabkan karena, guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, penugasan, dan Tanya jawab, proses pembelajaran cenderung monoton, siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Tabel 1 Persentase ketuntasan nilai IPS kelas III SDN 2 Tanjung Gadang

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa			
		Tuntas ≥ 75		Belum Tuntas < 75	
		Jumlah	%	Jumlah	%
IIIA	20	12	60	8	40
IIIB	17	8	47,05	9	52,94

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir setengah dari jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas dalam pelajaran IPS jika nilai yang diperoleh sudah memenuhi (KKM) yang ditetapkan sekolah. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS di SDN 2 Tanjung Gadang adalah 75.

Berdasarkan permasalahan, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan

inovatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat melatih siswa berbicara, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat mengurangi kejenuhan, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat dibentuk dalam kelompok belajar yang dapat digunakan untuk saling bekerja sama.

Berdasarkan uraian, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 2 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, penugasan, dan Tanya jawab.
2. Proses pembelajaran cenderung monoton.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar IPS siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 40%.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajarmata pelajaran IPS kelas III semester

Ilm menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SDN 2 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas III semester II di SDN 2 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas III semester II di SDN 2 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pembelajaran baik secara teoritis, praktis, dan akademik.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi peneliti yang lain.
 - b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam belajar.

- b. Bagi guru SD, sebagai bahan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS.

3. Manfaat Akademik

- a. Dari segi manfaat akademik hasil penelitian ini terutama bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam pengalaman peneliti terhadap penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran IPS nantinya.
- b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi SI PGSD di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.